

**PENGARUH RISIKO USAHA BANK TERHADAP  
PROFITABILITAS (ROE) PADA  
BANK PERSERO**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**TITIS ADESTI PRAMUDITA  
NIM : 2014210348**

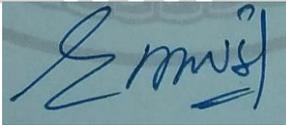
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Titis Adesti Pramudita  
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 17 Februari 1996  
N.I.M : 2014210348  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Kosentrasi : Manajemen Perbankan  
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap Profitabilitas  
(ROE) Pada Bank Persero

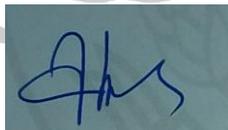
**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal:20 Februari 2018



**(Evi Sistiyarini, SE.,MM)**

Ketua Program Sarjana Manajemen,  
Tanggal:20 Februari 2018



**(Dr. Muazaroh S.E., M.T.)**

# THE INFLUENCE OF BUSINESS RISK BANK OF PROFITABILITY (ROE) IN GOVERNMENT BANKS

**Titis Adesti Pramudita**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [2014210348@students.perbanas.ac.id](mailto:2014210348@students.perbanas.ac.id)

Jl. Biduri Pandan 1/5 Kota Baru Driyorejo, Gresik

**Evi Sistiyarini**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: [evi.sistiyarini@perbanas.ac.id](mailto:evi.sistiyarini@perbanas.ac.id)

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to determine the causes of decline Return On Equity Bank Persero. This study aims to determine whether LDR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have a significant influence simultaneously and partially to ROE.*

*Data collection method used in this study is secondary data taken from the financial statements of Bank Persero period first quarter 2012 to second quarter 2017. Data analysis techniques in this study is descriptive analysis and use multiple linear regression, F test, and t test. This research does not use sample criterion because using census method, research subject is Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk.*

*The results of this study are LDR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have a significant influence simultaneously on Return on equity. LDR variable has no significant negative influence, LAR has a significant positive influence, NPL has a no significant positive influence, IRR has a no significant positive influence, PDN has an insignificant negative influence, BOPO has a significant negative influence, and FBIR has a no significant negative influence. Based on the seven variables that have the most dominant influence on ROE is BOPO*

**Keyword: Business Risk and Return On Equity**

## Pendahuluan

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa secara rata – rata tren ROE Bank Persero mengalami penurunan yang dibuktikan bahwa secara keseluruhan rata – rata total trend memiliki nilai negatif yaitu sebesar -1,97 persen. ROE suatu bank seharusnya setiap tahun mengalami peningkatan tetapi berbeda pada kenyataannya jika dilihat ternyata masih terdapat empat Bank Persero yang mengalami penurunan ROE selama

Periode 2012 sampai dengan 2017 dan dapat dilihat melalui rata – rata tren dalam hitungan persen. Fenomena ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada ROE di Bank Persero, sehingga masih perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor – faktor yang mempengaruhi penurunan ROE pada Bank Persero. ROE suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu risiko usaha yang dihadapi oleh suatu bank

**Tabel 1**  
**POSISI ROE PADA BANK PERSERO DAERAH**  
**PERIODE 2012 – 2017**  
**(dalam persen)**

No	Nama Bank	2012	2013	Trend	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	*2017	Trend	Rata-rata Trend
1	BNI	19.99	22.47	2.48	23.64	1.17	17.21	-6.43	14.61	-2.6	15.6	0.95	-0.89
2	BRI	38.66	34.11	-4.55	31.22	-2.89	29.89	-1.33	23.97	-5.92	19.1	-4.85	-3.91
3	BTN	18.23	16.05	-2.18	10.66	-5.39	16.84	6.18	15.76	-1.08	15.6	-0.12	-0.52
4	Bank Mandiri	27.23	27.31	0.08	25.81	-1.5	23.03	-2.78	13.76	-9.27	14.4	0.67	-2.56
	Rata-rata Trend			-1.04		-2.15		-1.09		-4.71		-0.84	-1.97

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

\*Periode Juni 2017

### Tujuan Penelitian

Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROE pada Bank Persero. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR, LAR, dan FBIR secara parsial terhadap ROE pada Bank Persero. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL dan BOPO secara parsial terhadap ROE pada Bank Persero. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR dan PDN terhadap ROE pada Bank Persero. Mengetahui diantara Variabel LDR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROE pada Bank Persero.

### KERANGKA TEORI DAN HIPOTESIS

Pada penulisan penelitian ini, peneliti sekarang menggunakan empat penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan, di antaranya yaitu penelitian terdahulu pertama yang dilakukan oleh Erna Wati, SS pada 2010 dengan mengambil judul: "Analisis Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL Terhadap ROE Pada Bank Go Public dan Non Go Public Di Indonesia periode tahun 2007-2009".

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, PPAP, dan NPL secara bersama-sama maupun parsial terhadap ROE pada Bank Go Public dan Non Go Public Di Indonesia. Sedangkan variabel tergantungnya adalah ROE, dimana

teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, jenis data yang digunakan adalah data skunder, teknik analisisnya adalah regresi linier berganda dan metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian Erna Wati, SS (2010) adalah :

Variabel BOPO dan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Go Public maupun Non Go Public. Dengan demikian hipotesis diterima.

Variabel NIM dan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Go Public maupun Non Go Public. Dengan demikian hipotesis diterima.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Silvia (2014) yaitu dengan judul "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Equity (ROE) Pada BUSN Go Public".

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas yang terdiri dari: LDR, NPL, BOPO, IRR, IPR, PDN, dan FBIR sedangkan variabel tergantungnya adalah ROE, dimana teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, jenis data yang digunakan adalah data skunder, teknik analisisnya adalah regresi linier berganda dan metode pengumpulan datanya adalah dokumentasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Silvia (20134) dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Rasio LDR, NPL, BOPO, IRR, PDN, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai

pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Variabel LDR, NPL, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public.

Variabel LDR, NPL dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public, dengan demikian hipotesis ditolak.

Variabel BOPO, IRR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public, dengan demikian hipotesis diterima.

Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public, dengan demikian hipotesis ditolak.

Penelitian terdahulu rujukan ke tiga adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public” yang diteliti oleh Putri Setya Mulyana 2016.

Permasalahan yang dibahas adalah apakah LDR, IPL, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO tergantungnya adalah ROE. Dari penelitian terdahulu ketiga ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public, dengan demikian hipotesis diterima.

Variabel LDR, IPR, IRR, dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public, dengan demikian hipotesis ditolak.

Variabel BOPO, IPR, dan, PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public, dengan demikian hipotesis ditolak.

Variabel IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank

Umum Swasta Nasional Go Public, dengan demikian hipotesis diterima.

Penelitian terdahulu rujukan ke empat adalah penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, FDR terhadap ROE pada Bank Devisa” yang diteliti oleh Sofyan dan Hening (2016).

Permasalahan yang dibahas adalah apakah CAR, BOPO, NPL, dan FDR memiliki pengaruh terhadap ROE, dan apakah BOPO paling dominan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian terdahulu ketiga ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

VARIABEL CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis diterima.

VARIABEL BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis diterima.

BOPO memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROE pada Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan demikian hipotesis diterima.

### **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi karena ketidak mampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih. Bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2012:286).

### **Rasio LDR**

*Loan To Deposit Ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali yang dilakukan nasabah (deposan) dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut Lukman Dendawijaya, 2009:116 *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh dana pinjaman yang bersumber dari

simpanan masyarakat, dan angka rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit sangat besar.

Rumus yang digunakan:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### Rasio LAR

*Loan To Assets Ratio* adalah rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta dimiliki bank, semakin tinggi LAR menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kredit yang bermasalah semakin besar (Lukman Dendawijaya, 2009:117).

Rumus rasio ini adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

### Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajiban kepada bank (Veithzal Rivai, 2013:563).

### Rasio NPL

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Dalam rasio NPL apabila semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya. Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

### Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang terjadi pada posisi neraca dan rekening administrasi termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (Masyhud Ali, 2009:130). Risiko pasar disini meliputi antara lain risiko suku bunga, risiko nilai tukar, risiko ekuitas, dan risiko komoditas.

### Rasio IRR

Rasio ini merupakan risiko yang timbul adanya perubahan tingkat suku bunga.

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest rate sensitive assets (IRSA)}}{\text{Interest rate sensitive liabilities (IRSL)}} \times 100\%$$

### Rasio PDN

PDN merupakan rasio yang menggambarkan terentang perbandingan antara selisih aktiva valas dengan pasiva valas ditambah dengan selisih bersih *off balance sheet* dibagi modal. Selisih bersih *off balance sheet* merupakan bagian valas pada laporan komitmen dan kontijensi. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\%$$

### Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko terjadinya kerugian bagi bank yang diakibatkan oleh ketidakmampuan atau kegagalan proses didalam manajemen bank, sumber daya manusia, dan system yang mempengaruhi operasional bank (POJK No.18/POJK.03/2016).

### Rasio BOPO

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482). Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh pendapatan. Semakin kecil BOPO maka semakin baik kondisi bank tersebut.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### Rasio FBIR

*Fee Based Income Rate* ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari jasa di luar bunga dan provisi pinjaman (Kasmir, 2011:320).

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### Rasio ROE

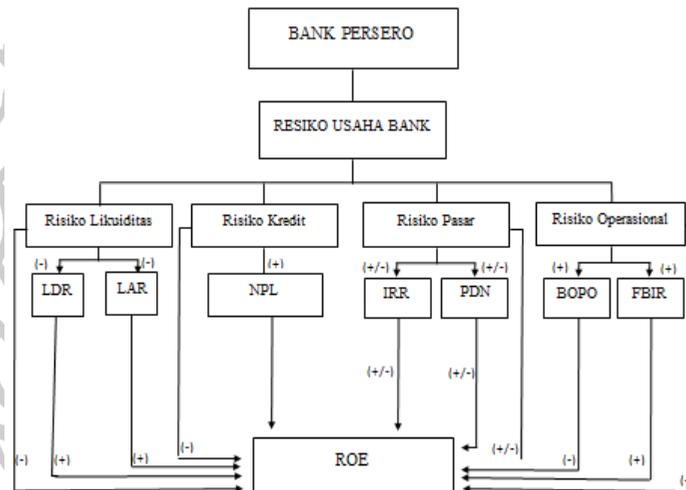
Menurut Kasmir, (2012:328) *Return On Equity* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan yang dipengaruhi jumlah modal bank dengan mengandalkan laba bank. *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Semakin besar ROE, maka semakin besar juga pula tingkat keuntungan bank yang dicapai sehingga bank tidak terlalu besar dalam kondisi bermasalah.

ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Rata-Rata Ekuitas}} \times 100\%$$

### Hipotesis Penelitian

(1) Variabel LDR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero. (2) Variabel LDR, LAR, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero. (3) Variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero. (4) Variabel IRR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero.



**Gambar 1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

### Metode Penelitian

#### Rancangan Penelitian

1. Menurut tujuannya, Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih.
2. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena data yang di analisis merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan .

#### Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tujuan pengaruh variabel bebas LDR, LAR, NPL, IRR, PD, BOPO, dan FBIR terhadap ROE pada Bank Persero periode triwulan I 2012 sampai dengan Triwulan II 2017 yang dipublikasikan oleh otoritas jasa keuangan.

#### Identifikasi Variabel

Variabel bebas (X) atau independent variabel terdiri atas:

- X1 = *Loan To Deposit Ratio* (LDR)
- X2 = *Loan To Assets Ratio* (LAR)
- X3 = *Net Performing Loan* (NPL)
- X4 = *Interest Rate Risk* (IRR)
- X5 = *Posisi Devisa Netto* (PDN)
- X6 = *Operating Efficiency Ratio* (BOPO)
- X7 = *Fee Based Income Rate* (FBIR)

Variabel terikat (Y) atau dependent variabel dalam penelitian ini:

$$Y = \text{Return On Equity (ROE)}$$

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi dan pengukuran variabel dari masing-masing variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. LDR adalah perbandingan antara seluruh kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Persero mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II 2017. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 7.
2. LAR adalah perbandingan antara seluruh kredit yang diberikan dengan total asset yang dimiliki oleh Bank Persero mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II 2017. Satuan ukurannya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 8.
3. NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Persero mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya persen dan untuk menghitungnya menggunakan rumus nomor 5.
4. IRR adalah perbandingan IRSA (*Interest Rate Sensitivity Asset*) dengan IRSL (*Interest Rate Sensitivity Liability*) pada Bank Persero mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 11.
5. PDN merupakan hasil perbandingan aktiva valas dikurangi pasiva valas setelah itu ditambah selisih off balance dan dibagi modal yang dimiliki oleh

Bank Persero mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor 12.

6. BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Persero mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 13.
7. FBIR merupakan perbandingan pendapatan diluar bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Persero mulai triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Satuan ukurannya adalah persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 14.

#### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20, maka dapat dilakukan analisis statistic yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh hubungan antara variabel bebas yang meliputi LDR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap variabel terikat yaitu ROE. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 76,569 - 0,726 (X1) + 0,676 (X2) + 0,135 (X3) + 0,179 (X4) - 0,146 (X5) - 0,624 (X6) - 0,514 (X7) + e_i$$

##### Uji F (Uji Serempak)

Uji F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh semua variabel bebas (LDR, LAR, NPL, IRR,

PDN, BOPO, FBIR) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (ROE).

a.  $H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = 0$ , berarti semua variabel bebas (X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y) pada Bank Persero.

b.  $H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq 0$ , berarti variabel bebas (X1,X2,X3,X4,X5,X6,X7) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) pada Bank Persero.

c.  $F_{tabel} (\alpha; df \text{ pembilang} / k ; df \text{ penyebut} / n-k-1) : (0,05 ; 7 ; 88)$ .  $(\alpha) = 0,05$  dengan  $(df) \text{ pembilang} = k = 7$  dan  $(df) \text{ penyebut} = 88-7-1 = 80$ . Jadi  $F_{tabel} (7;80) = 2,13$

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel} = 2,13$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel} = 2,13$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

$F_{hitung} = 36,672 > 2,13$  atau  $sig = 0,000 < 0,05$

Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

d. Nilai koefisien determinasi simultan atau R square yaitu sebesar 0,762 persen yang artinya variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan 76,2 persen perubahan variabel terikat pada Bank Persero triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan tahun II 2017, sedangkan sisanya 23,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

**Tabel 2**  
**HASIL PERHITUNGAN ANALISIS**  
**REGRESI**

Variabel	Koefisien Regresi
Constant	76.569
LDR	-.726
LAR	.676
NPL	.135
IRR	.179
PDN	-.146
BOPO	-.624
FBIR	-.514
R Square = .762	F hitung = 36.672
R = .873	Sig = 0.000

**Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap variabel ROE pada Bank Persero.

a. Uji sisi kanan

$H_0 = \beta_i \leq 0$ , artinya yaitu X1, X2,X7 secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero.

$H_1 = \beta_i > 0$ , artinya yaitu X1, X2, X7 secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero.

b. Uji Sisi Kiri

$H_0 = \beta_i \geq 0$  , artinya X3 dan X6 secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero.

$H_1 = \beta_i < 0$  , artinya X3 dan X6 secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero.

c. Uji Dua Sisi

$H_0 = \beta_i = 0$  , artinya yaitu X4 dan X5 secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero.

$H_1 = \beta_i \neq 0$  , artinya yaitu X4 dan X5 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero.

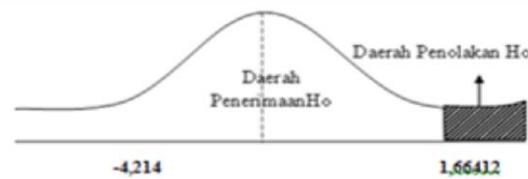
Untuk uji satu sisi :  $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas (df) = 80 sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,66412$

Untuk uji dua sisi :  $\alpha = 0,025$  dengan derajat bebas (df) = 80 sehingga diperoleh  $t_{tabel} = 1,99006$

Dengan menggunakan perhitungan SPSS 20 diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 3.

a. Pengaruh LDR terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -4,214 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05;80) 1,66412, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -4,214 < t_{tabel} 1,66412$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero. Besarnya koefisien determinasi parsial LAR yaitu sebesar 0,075076 yang artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 7,50 persen terhadap Y pada Bank Persero. Berikut hasil uji t seperti pada gambar 3.1.

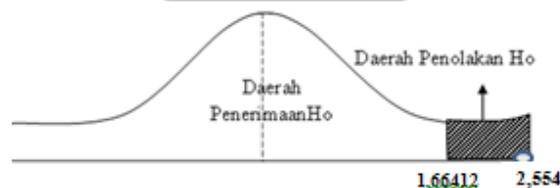


Gambar 3.1  
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Variabel  $X_1$

b. Pengaruh LAR terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 2,544 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05;80) 1,66412, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 2,554 > t_{tabel} 1,66412$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa LAR

secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero. Besarnya koefisien determinasi parsial LAR yaitu sebesar 0,075076 yang artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 7,50 persen terhadap Y pada Bank Persero. . Berikut hasil uji t seperti pada gambar 3.2.

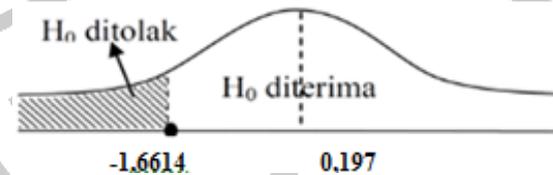


Gambar 3.2  
Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Variabel  $X_2$

### c. Pengaruh NPL terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 0,197 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05;80) -1,66412, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} 0,197 \geq t_{tabel} -1,66412$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa NPL secara parsial

memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero. Besarnya koefisien determinasi parsial NPL yaitu sebesar 0,000484 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0,04 persen terhadap Y pada Bank Persero. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.3.



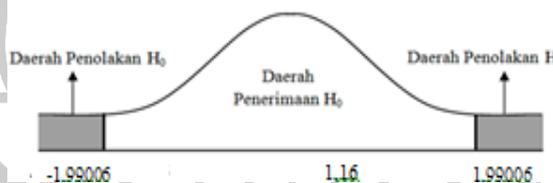
Gambar 3.3

Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Variabel  $X_3$

### d. Pengaruh IRR terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar 1,166 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,025;80) +/-1,99006, sehingga dapat dilihat bahwa  $-1,99006 < t_{hitung} 1,166 > t_{tabel} 1,99006$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak

signifikan terhadap ROE pada Bank Persero. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR yaitu sebesar 0,016641 yang artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 1,66 persen terhadap Y pada Bank Persero. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.4.



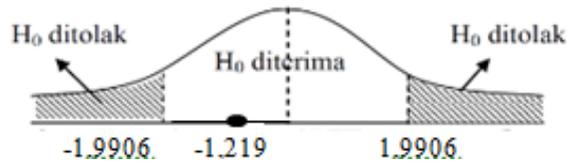
Gambar 3.4

Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Variabel  $X_4$

### e. Pengaruh PDN terhadap ROE

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -1,219 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,025;80) -1,99006, sehingga dapat dilihat bahwa  $-1,99006 < t_{hitung} -1,219 > t_{tabel} 1,99006$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak

signifikan terhadap ROE pada Bank Persero. Besarnya koefisien determinasi parsial PDN yaitu sebesar 0,018225 yang artinya secara parsial PDN memberikan kontribusi sebesar 1,82 persen terhadap Y pada Bank Persero. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.5.



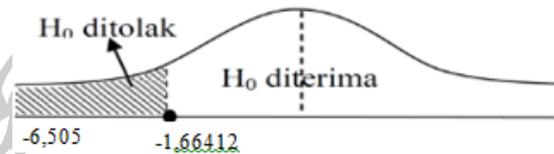
Gambar 3.5

**Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Variabel  $X_5$**

**f. Pengaruh BOPO terhadap ROE**

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -6,505 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05;80) -1,664412, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -6,505 < t_{tabel} -1,66412$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO secara parsial

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO yaitu sebesar 0,345744 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 34,57 persen terhadap Y pada Bank Persero. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.6.



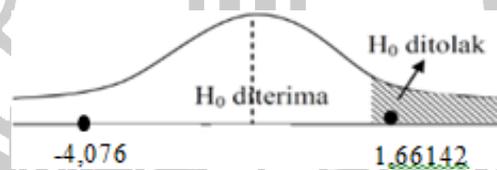
Gambar 3.6

**Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Variabel  $X_6$**

**g. Pengaruh FBIR terhadap ROE**

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa hasil  $t_{hitung}$  yang diperoleh sebesar -4,076 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar (0,05;80) 1,664412, sehingga dapat dilihat bahwa  $t_{hitung} -4,076 < t_{tabel} 1,66412$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa FBIR secara parsial

memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero. Besarnya koefisien determinasi parsial FBIR yaitu sebesar 0,172225 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 17,22 persen terhadap Y pada Bank Persero. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.7.



Gambar 3.7

**Daerah Hasil Penerimaan atau Penolakan  $H_0$  Variabel  $X_7$**

**RANGKUMAN HASIL HIPOTESIS**

Variabel	Teori	Hasil Pengujian	Kesesuaian
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak sesuai
IRR	Positif atau Negatif	Positif	Tidak sesuai
PDN	Positif atau Negatif	Negatif	Tidak sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai

## PEMBAHASAN

Setelah menjelaskan deskriptif statistic, selanjutnya akan dijelaskan mengenai pembahasan yang berdasarkan hasil dari output regresi tersebut. Dimana akan dibahas bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat jika dikaitkan dengan landasan teori. Diketahui bahwa

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

#### *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Berdasarkan teori dapat diketahui bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa LDR memiliki koefisien regresi negatif atau tidak searah yaitu sebesar -0,726 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan total DPK, akibatnya menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya sehingga laba naik dan ROE suatu bank juga naik. Namun berdasarkan hasil penelitian selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 ROE Bank Persero mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,22 persen. Penurunan trend ROE tersebut disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak lebih besar daripada penurunan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dan kecenderungan LDR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko likuiditas menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah positif. Hal ini terjadi dikarenakan dengan meningkatnya LDR bank sampel penelitian menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank yang tinggi,

diantara ke tujuh variabel bebas yang terdiri LDR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terdapat variabel yang mempunyai koefisien regresi yang tidak sesuai dengan teori yaitu LDR, NPL, IRR, PDN, FBIR, sedangkan yang mempunyai nilai koefisien regresi sesuai dengan teori yaitu LAR dan BOPO.

sehingga risiko likuiditas yang akan dihadapi bank sampel penelitian menurun.

#### *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Berdasarkan teori dapat diketahui bahwa LAR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa LAR memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0,676 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total aset. Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih kecil dibandingkan dengan dengan biaya bunga yang dikeluarkan, sehingga laba bank meningkat dan ROE pun meningkat. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar -0,22 persen, penurunan ROE ini disebabkan oleh penurunan laba setelah pajak lebih besar daripada penurunan rata-rata modal.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, LAR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas karena jika risiko likuiditas meningkat menunjukkan suatu bank tidak mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat

berpengaruh menurunnya profitabilitas atau ROE.

### ***Non Performing Loan (NPL)***

Berdasarkan teori dapat diketahui bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. Berdasarkan hasil analisis regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif atau searah yaitu sebesar 0,135 persen, hal tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan apabila NPL menurun berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih kecil daripada presentase peningkatan total kredit yang disalurkan, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga laba meningkat dan ROE juga mengalami peningkatan. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ROE pada Bank Persero mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata trend negatif sebesar 0,22 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, NPL memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit. Selama periode penelitian NPL bank sampel penelitian mengalami peningkatan, maka risiko kreditnya juga meningkat sehingga menyebabkan laba menurun dan ROE juga mengalami penurunan.

### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Menurut teori IRR memiliki positif atau negatif terhadap ROE. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,179 dan berlawanan arah dengan penurunan tren suku bunga sebesar 0,02 persen, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian ini karena apabila IRR menurun disebabkan karena telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL.

Bila dikaitkan dengan situasi tingkat suku bunga cenderung meningkat sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga sehingga laba yang dihasilkan bank meningkat dan ROE bank juga meningkat. Selama periode penelitian ROE pada triwulan satu tahun 2012 sampai dengan triwulan dua tahun 2017 menurun dibuktikan dengan tren negatif 0,22 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko pasar diketahui bahwa selama periode penelitian IRR meningkat sebesar dan selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung menurun, maka risiko pasar meningkat. Dengan penurunan ROE selama periode penelitian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar berpengaruh negatif terhadap ROE.

### ***Posisi Devisa Netto (PDN)***

Menurut teori PDN mempunyai pengaruh positif atau negatif. Berdasarkan analisis regresi menunjukkan bahwa PDN mempunyai koefisien negatif sebesar -0,146 dan berlawanan arah dengan peningkatan kurs nilai tukar yang ditunjukkan dengan peningkatan kurs nilai tukar sebesar 0,54 persen, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian dari hasil penelitian dengan teori karena apabila PDN menurun artinya telah terjadi penurunan aktiva valas lebih kecil dibandingkan dengan penurunan pasiva valas. Jika pada saat nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan valas lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROE juga menurun. Selama periode penelitian PDN meningkat dan ROE bank sampel penelitian mengalami penurunan sebesar 0,22 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko pasar diketahui bahwa PDN bank sampel penelitian meningkat maka pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif. Meningkatnya PDN disebabkan karena telah terjadi peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan pasiva valas sehingga

risiko pasar yang dihadapi oleh bank meningkat sehingga menyebabkan laba menurun dan ROE juga menurun. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko pasar terhadap ROE adalah negatif.

### **Biaya operasional Pendapatan Operasional**

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROE adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,624 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Hal tersebut terjadi karena secara teoritis meningkatnya BOPO terjadi karena adanya peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan sehingga menyebabkan laba turun dan ROE juga menurun.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Selama periode penelitian BOPO bank sampel penelitian mengalami peningkatan dan risiko operasional mengalami kenaikan dan ROE mengalami penurunan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROE adalah negatif.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, dan SARAN**

### **Kesimpulan**

Variabel LDR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Disini dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero sampel penelitian periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017.

### ***Fee Based Income Rate (FBIR)***

Menurut teori pengaruh FBIR terhadap ROE adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0,514 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidakseuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan pendapatan operasional, sehingga terjadi peningkatan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya sehingga laba meningkat dan ROE meningkat. Selama periode penelitian ROE bank sampel mengalami penurunan dengan rata-rata trend sebesar -0,22, jadi pengaruh FBIR terhadap ROE adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional diketahui bahwa selama periode penelitian FBIR mengalami peningkatan dan risiko operasional mengalami kenaikan dan ROE mengalami penurunan, maka pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional terhadap ROE adalah negatif.

Besarnya pengaruh variabel LDR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROE pada Bank Persero sebesar 76,2 persen, sedangkan sisanya 23,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017 diterima.

Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROE pada Bank Persero

Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh LAR terhadap ROE pada Bank Persero sebesar 7,05 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero diterima.

Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh IRR terhadap ROE pada Bank Persero

Variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh

Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh BOPO terhadap ROE pada Bank Persero sebesar 34,57 persen. Dengan demikian hipotesis ke tujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero diterima.

Diantara ke tujuh variabel bebas LDR, LAR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROE pada Bank Persero yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO

sebesar 18,14 persen. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROE pada Bank Persero sebesar 0,04 persen. Dengan demikian hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero ditolak.

sebesar 1,66 persen. Dengan demikian hipotesis ke lima yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero ditolak.

PDN terhadap ROE pada Bank Persero sebesar 1,82 persen. Dengan demikian hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero ditolak.

Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada Bank Persero periode triwulan I tahun 2012 sampai dengan triwulan II tahun 2017. Besarnya pengaruh FBIR terhadap ROE pada Bank Persero sebesar 17,22 persen. Dengan demikian hipotesis ke delapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Persero ditolak.

dengan kontribusi lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya yang menjadi sampel.

## Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih mempunyai banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Terdapat laporan keuangan yang terkadang tidak lengkap di website Otoritas Jasa Keuangan.
2. Pengelolaan data yang membutuhkan waktu yang lama dan harus teliti.

## Saran

1. Bagi Bank
  - a. Kepada bank yang menjadi sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROE terendah yaitu Bank Tabungan Negara diharapkan agar dapat meningkatkan profitabilitas atau kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang dimiliki oleh bank tersebut.
  - b. Bank pada sampel penelitian yang memiliki nilai BOPO tertinggi yaitu Bank Tabungan Negara, hal tersebut hendaknya Bank Tabungan Negara memperhatikan biaya operasionalnya agar pendapatan bank meningkat.
  - c. Bank pada sampel penelitian yang memiliki nilai LAR terendah yaitu Bank Mandiri, dalam hal ini Bank Mandiri hendaknya lebih memperhatikan total asset yang dimiliki oleh bank yang disalurkan dalam bentuk kredit agar harta atau asset yang dimiliki oleh bank tetap likuid.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik yang sejenis diharapkan menambah jumlah variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini, dengan harapan bisa memperoleh hasil yang lebih signifikan terhadap variabel terikat.

## DAFTAR RUJUKAN

Elizabeth Silvia. 2014. Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROE pada Bank

Umum Swasta Nasional Go Public. Skripsi yang tidak di terbitkan, STIE Perbanas Surabaya

Erna Wati, SS. 2010. Analisis Pengaruh BOPO, NIM LDR, PPAP, dan NPL terhadap ROE pada Bank Go Public dan Non Go Public di Indonesia.

Kasmir. 2012. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

\_\_\_\_\_. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman Dendawijaya. 2012. *Manajemen Perbankan..* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Mahsyud Ali. 2009. *Manajemen Risiko*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/2009 tentang penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Putri Setya Mulyana. 2016. Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank umum Swasta Nasional Devisa Go Public. Skripsi yang tidak di terbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifiandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Management Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

